

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan, bahwa nilai perusahaan semata-mata ditemukan oleh keputusan investasi. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa keputusan investasi adalah penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kemakmuran (*wealth*) pemegang saham hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan (Hidayat, 2010).

Pendekatan investasi mengungkapkan bahwa pengembalian yang berlebihan di pasar sebagai hasil perilaku rasional. Untuk mendapatkan keputusan yang rasional, seseorang tidak mungkin langsung dapat memutuskannya secara langsung. Sehingga lingkungan sosio-psikologis yang merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan persepsi risiko yang terjadi mempengaruhi suasana hati dan keputusan keuangan milik investor. Menurut pendekatan keuangan, psikologi seseorang memiliki efek penting pada keputusan investasi. Sehingga, suasana hati investor mempengaruhi persepsi risiko dan memberikan insting untuk membuat strategi yang aman bagi investor. Pendekatan perilaku keuangan mengungkapkan bahwa ada hubungan antara *Return* saham dan cuaca pada saat yang sama. Faktor lingkungan seperti hujan, salju, kelembaban, cerah atau hari berawan yang dianggap mempengaruhi suasana hati investor. Sehingga proses pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh cuaca yang berpengaruh terhadap *mood*

seseorang pada tempat tertentu yang dipengaruhi oleh suhu cuaca (Gulfen Tuna, 2014).

*Behavioral finance* merupakan bidang keuangan yang berurusan dengan implikasi dari kesalahan penalaran investor pada keputusan investasi dan harga pasar. Banyak penelitian yang dilakukan di bidang *behavioral finance* berasal dari pekerjaan di bidang psikologi kognitif, yang merupakan studi tentang bagaimana orang, termasuk investor, berpikir, alasan, dan membuat keputusan (Bradford : 2008). Penelitian-penelitian tentang *behavioral finance* banyak yang mengaitkannya pada faktor psikologi, sedangkan faktor cuaca merupakan variabel dalam *behavioral finance* yang masih jarang di teliti di Indonesia. Ada beberapa jurnal yang menguji pengaruh cuaca terhadap imbal hasil saham seperti, Ida Eva Chaharani (2008), Suleyman IC, M. Burak Kahyaoglu, Devlet Odabas (2014), Gulfen Tuna 2014, Dong dan Tremblay (2015).

Dalam *literature* psikologi terdapat penelitian yang mengungkapkan bahwa temperatur dan suhu dapat mempengaruhi psikologi dan hormon seseorang. *Homeostatis* merupakan istilah psikologi yang menyatakan hasil bahwa homeostatis sistem *control* bertindak melalui hormon, *neurotransmitter*, dan saraf refleks. Ini adalah sebuah sistem yang bersangkutan dengan emosi. Contohnya di negara-negara dingin seseorang cenderung memiliki sedikit kepekaan untuk bersenang-senang. Sedangkan di negara-negara hangat mereka cenderung lebih peka untuk bersenang-senang (Tavassoli, 2009).

Selain itu dalam penelitian dari Dong dan Tremblay (2015) percaya bahwa efek dari cuaca pada suasana hati sangat bergantung pada wilayah geografis, dan

lebih tepatnya di daerah yang ditentukan oleh suhu rata-rata tahunan. Ada bukti di *literature* psikologi bahwa valensi *mood* (misalnya, suasana hati baik dibandingkan dengan yang buruk) secara positif terkait dengan suhu, kecuali dalam lingkungan suhu yang sangat tinggi atau rendah. Ada beberapa kontribusi untuk *literature* tentang cuaca mempengaruhi psikologi investor. Cuaca memiliki efek nyata terhadap *return* global. Ini menunjukkan bahwa efek ini substansial dengan membangun keuntungan strategi lindung nilai *out of sample* murni berdasarkan variasi cuaca. Selain itu menurut hasil penelitian cuaca dan musim mempengaruhi *mood* investor, sehingga berpengaruh terhadap pengembalian *Return* saham.

Negara yang terletak dekat *equator* variasi cuaca lebih rendah dibandingkan dengan negara bercuaca dingin. Variasi cuaca mungkin dipengaruhi oleh iklim tertentu. Misalnya, hujan dan angin dapat berdampak negatif pada suasana hati seseorang di negara dingin karena mengalami kondisi suhu yang buruk. Tetapi di negara-negara panas, hujan dan angin mungkin jauh lebih sedikit mengganggu, atau bahkan mungkin merasa senang.

Tapi ini perlu dibuktikan lebih mendalam lagi untuk di negara panas atau negara yang berada pada garis *equator*. Indonesia termasuk dalam negara yang berada pada garis *equator*. Di Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau di Indonesia memiliki tingkat suhu antara  $32^{\circ}\text{C}$  hingga  $35^{\circ}\text{C}$ , dan pada saat musim hujan memiliki suhu antara  $23^{\circ}\text{C}$  hingga  $30^{\circ}\text{C}$ . Untuk memberi bukti yang lebih mendalam lagi maka peneliti ingin meneliti cuaca di Indonesia terhadap pengaruh *return* saham.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hal ini dengan judul “**PENGARUH CUACA PADA *RETURN* SAHAM DI PERUSAHAAN LQ 45**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah cuaca berpengaruh pada *return* saham di perusahaan LQ 45?
2. Apakah ada perbedaan *return* saham pada cuaca panas dan cuaca hujan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh cuaca terhadap *Return* pada saham.
2. Untuk menganalisis perbedaan *Return* saham pada cuaca panas dan cuaca hujan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian :

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk membantu mendapatkan informasi tentang pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada saham.

2. Bagi peneliti

Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh di perkuliahan dalam dunia kerja.

3. Bagi STIE Perbanas

Untuk memperkaya koleksi lembaga dan informasi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam bidang penelitian.

**1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberi gambaran umum tentang penulisan penelitian yang dilakukan dan kejelasan, maka pada penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan variable yang berhubungan dengan topik, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan melaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

